

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting bagi suatu perkembangan dan pembangunan suatu Negara. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan akan memberikan kontribusi yang positif kepada Negara.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Rusman (2012:201) Pendidikan seharusnya mengondisikan dan memberikan dorongan untuk mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas serta daya cipta sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Dari defenisi di atas maka dapat disimpulkan, Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Pendidikan akan berhasil apabila setiap elemen pendidikan bekerja sama dan berorientasi pada tujuan pendidikan nasional. Dalam dunia pendidikan baik dalam lingkungan formal maupun informal banyak bidang pelajaran yang perlu

dipelajari supaya manusia memiliki modal pengetahuan yang baik dan akan berdampak pada pembangunan nasional. Salah satu bidang pelajaran tersebut adalah bidang Ekonomi. Pelajaran Ekonomi sangat penting dipelajari guna menghasilkan peserta didik yang mampu memahami keadaan ekonomi suatu bangsa dan nantinya akan berperan aktif dalam proses pembangunan.

Memperhatikan pentingnya mata pelajaran Ekonomi, Ditambah dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini cukup pesat, maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama yang efektif, yang tidak hanya mengejar hasil yang baik maka sudah seharusnya pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah merupakan kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran ekonomi harus dikaji dalam pembelajaran yang baik.

Pembelajaran Ekonomi yang baik salah satunya menggunakan prinsip bahwa siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan menerapkan ide-ide mereka. Sesuai dengan penelitian Piaget (dalam Rusman, 2012 : 201) menyimpulkan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak. Hal ini berarti seorang siswa memiliki potensi dalam dirinya yang harus dikembangkan secara optimal melalui pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran diharapkan adanya kerja sama siswa dan guru yang seimbang dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dimana siswa harus secara individu menemukan dan mentransformasikan informasi yang didapat atau dimilikinya. Untuk mentransformasikan ilmunya,

menurut Piaget dan Viagotsky (dalam Rusman, 2012:202), “ hakikat sosial juga sangat penting pada sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota yang beragam sehingga terjadi perubahan konseptual”. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran perlu adanya kerja sama dan saling membantu sehingga ilmu dari setiap siswa dapat ditransformasikan satu sama lain dan siswa dituntut untuk kritis, sistematis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar.

SMA Negeri 2 Medan merupakan sekolah negeri yang mempunyai masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi karena prestasi belajar yang bervariasi inilah maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 semester genap menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran Ekonomi kurang optimal.

**Tabel 1.1**

**Daftar Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X-IPS Ujian Tengah Semester**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar (KKM 75)			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	X-IPS 1	30	17	57 %	13	43 %
2	X-IPS 2	41	20	48 %	21	52 %
3	X-IPS 3	36	19	52 %	17	48 %
		107	56		51	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan data observasi persentase hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa masih banyak yang tidak mencapai nilai KKM. Dari 107 jumlah siswa keseluruhan hanya 56 jumlah siswa yang lulus Ujian Tengah Semester sebelum dilakukannya remedial untuk memperbaiki nilai peserta didik. Data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Medan Masih rendah, terlihat 48 % siswa dari jumlah keseluruhan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

Pembelajaran ekonomi di kelas X-IPS SMA Negeri 2 Medan memperlihatkan minat belajar para siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat dan menanggapi apa pertanyaan dari siswa lain. Hal ini dikarenakan dari dalam diri siswa muncul rasa takut salah, tidak berani, kurangnya motivasi dan kebiasaan aktif atau tidak di dalam kelas. Faktor lain berasal dari luar diri siswa yaitu disebabkan karena faktor keluarga, lingkungan dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah ini sudah menggunakan beberapa model pembelajaran seperti *STAD* akan tetapi belum optimal. Pembelajaran menjadi terkesan seperti diskusi biasa dilain kesempatan juga pembelajaran dilaksanakan masih *direct intruction*, guru masih mendominasi pembelajaran meskipun divariasikan Tanya jawab dengan siswa. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah bila dilihat dari rata-rata nilai ulangan yaitu masih banyak yang di bawah nilai ketuntasan yaitu 75. Rendahnya nilai rata-rata ulangan dikarenakan siswa tidak mampu menguasai materi yang begitu banyak, sehingga perlu dilakukan remedial untuk memperbaiki nilai siswa.

Permasalahan di atas harus segera di atasi agar tujuan Pendidikan dapat dicapai dengan hasil yang optimal. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah di atas adalah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran harus dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dibuat seefektif dan seefisien mungkin sehingga siswa tertarik untuk belajar dan pembelajaran akan berhasil. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah juga tergantung beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasana, guru, siswa, dan metode pembelajaran. Akan tetapi pihak yang paling dominan dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan siswa. Guru adalah sosok yang paling dekat dengan siswa. Seorang guru harus Memiliki kemampuan mengorganisasikan proses belajar, dan Memiliki kreativitas dan seni mendidik. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, lingkungan belajar siswa serta minat dan motivasi belajar siswa. Karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh gurunya.

Kemampuan mengorganisasikan proses belajar adalah dimana guru harus memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan sebagainya. Melalui pemilihan model pembelajaran diharapkan guru bisa membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation*. Menurut Suryanto dan Jihad

(2013: 150), “*Group Investigation* adalah suatu model dimana membimbing siswa agar mampu berfikir kritis, sistematis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar, dan berbudaya kreatif”. Melalui kegiatan pemecahan masalah dalam proses belajar dengan *Group Investigation*, siswa akan belajar aktif dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara kritis dan ilmiah sehingga siswa diajarkan untuk belajar bersama teman sekelompoknya memacu terjalinnya hubungan sosial yang lebih baik. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa benar-benar aktif oleh sebab itu Slavin mengategorikan model pembelajaran ini dalam model pembelajaran kooperatif tingkat atas dan model ini merupakan model pembelajaran spesialisasi selain *Co-op Co-op* dan *jigsaw*. Sedangkan *STAD* merupakan model pembelajaran yang kooperatif yang paling sederhana dan biasanya digunakan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif, kedalaman penguasaan pembelajaran (parameter penilaian) siswa dengan menggunakan model ini masih sangat rendah hanya sampai pada ingatan, pemahaman dan penerapan (C1-C3) karena instrument yang digunakan berbentuk kuis sederhana sedangkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* parameter penilaian sudah mencapai C6 karena adanya spesialisasi tugas.

Berdasarkan paparan di atas tentang rendahnya hasil belajar ekonomi serta kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran**

**kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Minat belajar ekonomi siswa masih kurang disebabkan faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.
2. Proses belajar mengajar cenderung terfokus pada guru belum terfokus pada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran.
3. Prestasi belajar ekonomi siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, padahal penerapan model pembelajaran yang digunakan belum optimal.
4. Hasil belajar siswa masih rendah, yaitu sebesar 48 % siswa masih memiliki nilai ulangan tengah semester dibawah KKM (nilai KKM 75)
5. Mengetahui pengaruh model *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa di kelas X-IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Medan .

**1.3 Batasan Masalah**

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran Student Team Achievement Division.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi pada materi teori Koperasi kelas X-IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah, terutama bagi guru, khususnya guru bidang studi ekonomi untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi dan bagi peneliti lain yang relevan.